

DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1 No. 2 Juli - Desember 2019



RUMAH BACA MAJA: PENINGKATAN LITERASI SAINS REMAJA DESA MAJA KECAMATAN MARGA PUNDUH, PESAWARAN

**Yudiyanto, Nasrul Hakim, Hifni Septina Carolina, Tri Andri
Setiawan, Asih Fitriana Dewi, Tika Mayang Sari.**

Tadris Biologi IAIN Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara, 15 A, Iringmulyo, Metro Timur

Email: yudiyudi0222@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan rumah baca bertujuan agar anak-anak mempunyai budaya senang membaca sejak dini untuk meningkatkan pengetahuan, dan memberikan wawasan yang luas untuk anak-anak. Pengembangan rumah baca ini dilakukan dengan Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman bacaan masyarakat yang ada di lingkungan desa Maja berperan sebagai sumber belajar anak-anak usia dini, sumber informasi bagi para orang tua dalam membina anak usia dini, dan sarana rekreasi-edukasi bagi masyarakat. Dengan demikian taman bacaan masyarakat dapat berperan sebagai sarana belajar baik bagi anak-anak usia dini maupun para orang tua anak-anak- terutama ibu rumah tangga muda dalam memperluas pengetahuan mereka.

Kata Kunci: Rumah baca, Membaca, Anak-anak

PENDAHULUAN

Pada zaman Abad 21 saat ini dapat terlihat berbagai perkembangan teknologi dari kemajuan ilmu dan pengetahuan. Kemajuan di abad 21 dapat terlihat pada beberapa sektor seperti industri, ekonomi, budaya, sosial dan lingkungan. Perkembangan tersebut menjadi tantangan bagi generasi bangsa



untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti perubahan yang terjadi di abad 21. Bentuk upaya yang dapat dilakukan dalam mengikuti perkembangan zaman abad 21 yaitu dengan meningkatkan keterampilan berbahasa.

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan yaitu *Reading Skill* (Kemampuan membaca). Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.¹ Bentuk penguatan keterampilan membaca dapat dilakukan dengan cara pendidikan informal seperti membuat rumah baca sebagai sumber belajar.

Pengembangan rumah baca memiliki pengaruh aktif dalam perubahan softskill bagi masyarakat terutama anak-anak dan remaja. Pengembangan rumah baca merupakan bentuk sarana informasi dan pusat belajar bagi lingkungan sekitar. Pengembangan rumah baca dapat meningkatkan pemahaman, keahlian, pengetahuan serta keterampilan membaca maupun keterampilan dalam pengelolaan rumah belajar untuk masyarakat.²

1 Dini Susanti dan Santi, "Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat Baca Remaja", *JURNAL COMM-EDU*, Vol. 2 No. 3 (2019): 220-226.

2 Ninis Agustus Damayani, dkk., "Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat di Desa Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya", *JURNAL APLIKASI IPTEKS UNTUK MASYARAKAT*, Vol. 6 No. 1 (2017): 57-61.



KAJIAN TEORITIK

Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, dan terus didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang. Oleh karena itu, perlu diuraikan mengenai definisi dari literasi “Pada awalnya, literasi dimaknai sebagai suatu keterampilan membaca dan menulis, tetapi dewasa ini pemahaman tentang literasi semakin meluas maknanya. Pemahaman terkini mengenai makna literasi mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis, yang meliputi bahasa lisan, komunikasi tulis, komunikasi yang terjadi melalui media cetak atau pun elektronik.”³

Lebih lanjut mengenai pengertian literasi menurut Kuder dan Hasit⁴ mengemukakan “Literasi merupakan semua proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis)”.

Menurut Read dan Smith⁵ ada tiga jenis literasi yakni sebagai berikut.

³ Wardana dan Zamzam. 2014. Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Madrasah. *Jurnal Ilmiah* “Widya Pustaka Pendidikan”, 2 (3).

⁴ Kharizmi, Muhammad. 2015. Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal*. Volume. 2, Nomor. 2.

⁵ Anggraini. 2016. *Kemampuan Membaca dan Menulis Anak*, Jakarta: Tribuana.



Literasi Visual

Literasi visual merupakan kemampuan dimana individu memiliki kemampuan mengenali penggunaan garis, bentuk, dan warna sehingga dapat menginterpretasikan tindakan, mengenali objek, memahami pesan lambang, dalam implementasinya, literasi visual dapat dilakukan melalui beberapa aktivitas dengan menggunakan beragam jenis media. Dua jenis media untuk mengembangkan literasi visual antara lain gambar dan film. Gerakan gambar dalam film dapat mengarahkan kemampuan literasi anak.

Literasi Lisan

Kebutuhan yang paling utama dalam berkomunikasi adalah berbicara dan mendengarkan. Sementara itu, membaca-menulis dipandang sebagai ketrampilan penting, tetapi bukan sebagai ketrampilan primer yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi terhadap Teks Tertulis (cetakan).

Literasi terhadap teks tertulis digambarkan sebagai aktivitas dan ketrampilan yang berhubungan secara langsung dengan teks yang tercetak, baik melalui bentuk pembacaan maupun penulisan.

Desa Maja terletak di Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Desa ini merupakan Lahan pegunungan yang Subur dan cocok untuk bercocok tanam dan cocok untuk perkebunan. Penduduk desa Maja terdiri dari beragam suku,



yaitu Lampung, Sunda, Jawa dan lain lain. Bahkan Desa Maja merupakan pusat pendidikan.

Desa Maja terdiri dari 865 KK dengan 3.052 jiwa terdiri dari laki-laki 1.423 jiwa perempuan 1.629 jiwa. Adapun tingkat pendidikan Masyarakat adalah lulusan TK terdiri dari 44 orang, Sekolah Dasar/Sederajat terdiri dari 297 orang, SMP/Sederajat 532 orang, SMA/Sederajat terdiri dari 126 orang, Akademi/D1-D3 terdiri dari 24 orang, S1 terdiri dari 11 orang dan S2 terdiri dari 5 orang. Secara Sosial dan Ekonomi, Masyarakat Desa Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran kebanyakan menjadi petani, hamper sebagian besar pekerjaan sebagai petani, pekerjaan guru pun hanya beberapa orang saja.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini adalah *Participatory Action Research (PAR)* yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas atas bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat menuju perubahan dan kondisi hidup yang lebih baik. Pengabdian ini merupakan suatu proses dimana masing- masing individu didalam suatu usaha kelompok membentuk pengertian dan identitasnya dan berefleksi secara kritis bagaimana pengetahuan yang membingkai dan menghambat tindakannya.

PAR dalam beberapa hal secara teori dan praktis berbeda



dengan penelitian pada umumnya. *Participatory action research* (PAR) yang merupakan penelitian alternatif dari permasalahan filsafat sosial (kehidupan sosial), sering dihubungkan dengan perubahan (transformasi) sosial dunia ke tiga.⁶

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Hal mendasar digunakannya Metode PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.⁷

Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru.⁸ Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan

⁶Suwartiningsih, "Implementasi PAR Dalam Pendidikan Agama Islam" *JURNAL PARADIGMA*, Volume 2, Nomor 1, November 2015: (n.d.): 1.

⁷Sri Handayani And Ainur Rahman Hidayat, 'Strategi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan Tentang Ekonomi Kerakyatan Melalui Pemberdayaan Dan Penguatan Manajemen Permodalan Koperasi Berbasis Syariah Di Desa Ceguk', *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 13.2 (2016), 283–308.

⁸Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" Volume I, No 2, Juli 2011 (n.d.): 87.



dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentang terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keter-belakangan dan dengan demikian keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai.⁹

Masalah pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting dan perlu dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentang terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan dan dengan demikian keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai. Hanya saja istilah pemberdayaan ini seringkali tumpang tindih dengan istilah pembangunan meski keduanya sesungguhnya memiliki kaitan erat satu sama lain namun bagaimana pun juga konsep pemberdayaan boleh dikata merupakan terjemahan dari kata “Empowerment” sedangkan

⁹Andi Haris, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*, Jupiter Vol. XIII, No 2, 2014, Akses 27 September 2018, 19:20,.



kata pembangunan merupakan istilah yang diterjemahkan dari kata “Development”¹⁰.

Pendekatan utama dari konsep pemberdayaan adalah “masyarakat tidak dijadikan obyek dari proyek pembangunan tetapi merupakan subyek dari pembangunannya sendiri”. Berdasarkan pada konsep pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan hendaknya pendekatan yang dipakai adalah

Pertama, targeted artinya upayanya harus terarah kepada yang memerlukan dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya. *Kedua*, mengikutsertakan bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Tujuannya adalah supaya bantuan efektif karena sesuai kebutuhan mereka yang sekaligus meningkatkan keberdayaan (empowering) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.

Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara individual masyarakat miskin sulit memecahkan masalahnya sendiri. Disamping itu kemitraan usaha antar kelompok dengan kelompok yang lebih baik saling menguntungkan dan memajukan kelompok.¹¹

Adapun langkah-langkah pengembangan rumah baca dalam

¹⁰Andi Haris, ‘Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat’, *JUPITER*, 13.2 (2014).

¹¹Munawar Noor, ‘Pemberdayaan Masyarakat’, *CIVIS*, 1.2/Juli (2011).



upaya meningkatkan literasi sains anak-anak Desa Maja adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada kegiatan ini dilaksanakan diskusi dengan pamong dan masyarakat sekitar desa Maja.

2. Tahap Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi taman baca dilaksanakan atau diperkenalkan dengan mengundang masyarakat desa Maja.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan taman baca untuk remaja dan anak-anak di desa Maja, dilanjutkan dengan kegiatan menggambar dan mewarnai oleh anak-anak.

HASIL KEGIATAN

Dalam pelaksanaannya tim pengabdian melakukan tahapan pengembangan sesuai dengan yang direncanakan. Tahap pertama yaitu berdiskusi dengan pamong desa dan masyarakat sekitar. Selanjutnya tim pengabdian melakukan sosialisai kepada masyarakat terkait taman baca dan kegiatan terkait literasi lainnya.





Gambar: Kegiatan taman baca dan belajar

Pada Gambar 4.3 adalah salah satu kegiatan taman baca yang Tim Pengabdian lakukan demi meningkatkan senangnya dan budaya membaca sejak dini. Tim Pengabdian membuat taman baca termotivasi ketika jam kosong siang hari anak-anak Desa Maja waktu nya tidak untuk istirahat siang hari, namun untuk main, kejar kejaran disiang hari. Maka Tim Pengabdian membuat taman baca yang pesertanya ada 10an anak, yaitu cika, bagas, ara, minah, yuda, nizam, dll.

Kegiatan taman baca ini diadakan diposko dan buka setiap seminggu 2 kali pada hari rabu dan hari sabtu. Taman baca buka dari pukul 14:00 sampai 15: 30 WIB. Buku-buku yang tersedia untuk mengisi taman baca tersebut adalah buku-buku yang sengaja dibawa oleh Tim Pengabdian, buku-buku

tersebut berisi mengenai cerita cerita nabi, dongeng, komik, legenda, tuntunan sholat, mewarnai. Respon yang sangat bagus ditunjukkan oleh mereka, setiap kegiatan ini berlangsung mereka sangat bersemangat, metode yang Tim Pengabdian lakukan untuk pelaksanaan kegiatan taman baca ini yaitu Tim Pengabdian menceritakan kembali (story telling) isi buku tersebut dan anak anak wajib menyimak nya. Tim Pengabdian juga mengadakan game atau kuis yang berhadiah jajanan ringan bertujuan untuk memberikan hiburan agar tidak bosan. Salah satu kuis nya yaitu anak anak diminta menceritakan dengan mimik wajah, intonasi yang jelas, siapa paling menarik bercerita kembali itu yang mendapatkan hadiah. Game nya yaitu seperti game estafet benda dengan diiringi lagu lagu anak anak apabila benda itu berhenti disalah satu anak maka anak tersebut wajib bernyanyi dengan abjad lagu semunya diganti misalkan A, I, U, E, O dll.



Taman baca ini menyiapkan kurang lebih 100 buku, taman baca memperbolehkan anak jika ingin meminjam buku dengan syarat hari berikutnya dikembalikan dan anak tersebut mampu menceritakan kembali buku yang telah dibaca. Selain itu metode selanjutnya yaitu Tim Pengabdian meminta anak-anak setelah kegiatan membaca yaitu menceritakan kembali dengan metode menulis lalu dikumpul dan akan dikoreksi oleh Tim Pengabdian.

Kegiatan taman baca ini juga mengajarkan anak-anak untuk mengarang waktu liburan panjang mereka. Lalu menceritakan kembali didepan teman-teman yang lain. Bertujuan agar anak-anak selalu mengingat apa yang mereka lakukan, kegiatan apa yang mereka lakukan saat liburan dan mengarang ini umum diajarkan di Sekolah Dasar.

Selain membaca dan mengarang, Tim Pengabdian juga menyediakan buku mewarnai agar anak-anak tidak bosan, setelah kegiatan membaca buku Tim Pengabdian sisakan waktu untuk mewarnai. Kegiatan taman baca ini selain untuk membaca bareng juga sebagai wadah kegiatan yang tentunya berbeda dengan kegiatan lainnya.

Tidak sedikit dari anak-anak yang mengikuti kegiatan taman baca yang sudah mempunyai kemajuan, salah satunya Yuda. Yuda mampu menceritakan kembali buku yang telah ia baca dengan mimik wajah yang pas dan tentunya sangat seru didengarkan. Program ini mengajak anak-anak dari kecil untuk



senangi buku, cintai buku, maka akan tercipta rasa senang membaca.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membuat rumah baca sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi anak-anak di Desa Maja Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Pendirian rumah baca ini mendapatkan sambutan sangat baik dari anak-anak, remaja dan pemuda, masyarakat serta perangkat Desa setempat. Dapat disimpulkan bahwa minat membaca masyarakat untuk membaca dan menggali informasi dari bahan bacaan tinggi.

SARAN

Dari kegiatan pengabdian ini disarankan agar sekolah dan pihak pemerintah setempat bersama masyarakat menggalakan kegiatan gemar membaca dan menambah jumlah buku referensi yang ada di rumah baca. Disarankan pula untuk memberikan bekal tambahan kepada remaja di Desa Maja mengenai potensi wirausaha dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Andi Haris, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*, Jupiter Vol. XIII, No 2, 2014, Akses 27 September 2018, 19:20,.



- Anggraini. 2016. *Kemampuan Membaca dan Menulis Anak*, Jakarta: Tribuana.
- Kharizmi, Muhammad. 2015. Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal*. Volume. 2, Nomor. 2.
- Munawar Noor, 'Pemberdayaan Masyarakat', *CIVIS*, 1.2/Juli (2011).
- Ninis Agustus Damayani, dkk., "Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat di Desa Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya", *JURNAL APLIKASI IPTEKS UNTUK MASYARAKAT*, Vol. 6 No. 1 (2017): 57-61.
- Dini Susanti dan Santi, "Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat Baca Remaja", *JURNAL COMM-EDU*, Vol. 2 No. 3 (2019): 220-226.
- Sri Ati Suwanto, "Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat", *JURNAL KAJIAN INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN*, Vol. 3 No. 1 (2015): 89-100.
- Sri Handayani and Ainur Rahman Hidayat, 'Strategi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan Tentang Ekonomi Kerakyatan Melalui Pemberdayaan Dan Penguatan Managemen Permodalan Koperasi Berbasis Syariah Di Desa Ceguk', *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 13.2 (2016), 283–308.
- Suwartiningsih, "Implementasi PAR Dalam Pendidikan Agama Islam" *JURNAL PARADIGMA*, Volume 2, Nomor 1, November 2015: (n.d.): 1.



Usep Suhud, Sri Zulaihati, dan Indra Pahala, “Pendirian Rumah Baca dan Pelatihan Softskill untuk Guru-guru Sekolah Dasar di Desa Madobak dan Desa Muara Siberut Kepulauan Mentawai”, *JURNAL SARWAHITA* Vol. 14 No. 01 Tahun 2017, 35-47.

Wardana dan Zamzam. 2014. Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Madrasah. *Jurnal Ilmiah “Widya Pustaka Pendidikan”*, 2 (3).



